

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana negara di dunia, Jepang juga mengenal agama, namun pemahaman tentang agama di Jepang tidak seperti di negara-negara pada umumnya seperti negara Barat dan Indonesia. Masyarakat Jepang dapat menganut agama lebih dari satu dalam waktu yang bersamaan. Sebagai contoh, ada kepercayaan yang menyatu dari agama Buddha dan Shinto.

Agama Buddha masuk ke Jepang pada abad ke-6 bersamaan dengan Shinto, sedangkan Shinto ditetapkan sebagai agama asli orang Jepang pada abad ke-19 tepatnya pada 1868. Agama Shinto juga disebut sebagai agama negara Jepang. Walaupun disebut sebagai agama negara Jepang, pemerintah tidak diperbolehkan mencampuri urusan agama. Hal ini terdapat pada undang – undang dasar Jepang.

Sebagaimana agama di Jepang bukan hanya agama Budha dan Shinto tetapi ada juga agama Kristen, konfusiisme dan Islam, pengenalan agama Islam di Jepang dimulai pada zaman Meiji sekitar 1870, dimana literatur- literatur mengenai agama Islam yang berasal dari Eropa atau China mulai diterjemahkan dalam bahasa Jepang dan masuk ke Jepang. Biografi kehidupan Nabi Muhammad pun diterjemahkan kedalam bahasa Jepang, namun hanya sebatas untuk mempelajari budaya dan sejarah yang sebagian besar dilakukan oleh para intelektual.

Kemudian, pada 1890, terjadi sebuah peristiwa yang mempertemukan Jepang dan Islam. Peristiwa ini dikenal sebagai Peristiwa Kapal Ertugrul. Kapal Ertugrul adalah sebuah kapal Turki yang karam di perairan Jepang. Dari 600 penumpang, hanya 69 penumpang yang selamat. Pemerintah maupun rakyat Jepang menolong para penumpang yang selamat dan mengadakan upacara penghormatan bagi arwah penumpang yang meninggal dunia. Mereka yang selamat, akhirnya dapat kembali ke negara mereka berkat sumbangan yang berhasil dikumpulkan

dariseluruh rakyat Jepang. Peristiwa ini menjadi pencetus dikirimnya utusan pemerintah Turki ke Jepang pada 1891.

Hubungan yang baik dengan Turki inilah yang membawa kemenangan bagi Jepang pada 1904 dalam peperangan dengan Rusia. Pada saat armada kapal kekaisaran Rusia melintasi laut Baltik, Turki memberitahukan hal tersebut kepada Jepang, karena hal tersebut, Jepang meraih kemenangannya. Setelah peristiwa tersebut, yaitu sekitar tahun 1900-an, untuk pertama kalinya warga muslim Jepang pergi ke Mekkah untuk menunaikan ibadah Haji. Mitsutaro Takaoka, yang dikenal dengan nama Omar Takaoka, beliau masuk Islam sekitar 1909. Omar Takaoka Mitsutaro inilah orang Jepang yang pertama kali menunaikan ibadah Haji di Mekah. Selanjutnya Jepang menjalin hubungan dengan negara Islam lainnya termasuk pertukaran pengunjung Jepang ke Indonesia dan Indonesia ke Jepang.

Hubungan Jepang dengan Indonesia yang sangat fenomenal ketika pada 1943, Jepang berhasil merebut Indonesia untuk dijadikan negara jajahan dan mengusir Belanda dari Indonesia. Sebelum masuk ke Indonesia, Jepang mempelajari tentang Indonesia dan mengetahui bahwa mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, Jepang mempelajari juga tentang Islam.

Pada akhir Perang Dunia II, terjalin hubungan erat antara Jepang dengan negara-negara Islam, terutama karena Timur Tengah adalah sumber minyak bagi Jepang. Berkat hal-hal itu, Jepang makin mementingkan hubungan diplomatik dengan negara-negara Islam, baik dari segi diplomasi maupun ekonomi. Indonesia pun menjadi salah satu negara yang menjalin hubungan dengan Jepang melalui perdagangan.

Jepang adalah negara mitra perdagangan terbesar bagi Indonesia. Ini adalah salah satu alasan yang membawa masyarakat Indonesia hijrah ke Jepang. Melalui pertukaran tersebut, banyak orang Jepang menaruh minat terhadap Indonesia, ingin mengetahui tentang Indonesia, dan ingin lebih dekat dengan Indonesia. Selanjutnya hubungan antara Jepang dengan Indonesia berjalan semakin pesat. Sehingga menjadi hubungan persahabatan. Banyak cara untuk

menjalin hubungan persahabatan mulai dari bidang ekonomi, budaya maupun Pendidikan. Contohnya dalam bidang pendidikan. Pertukaran pelajar dan program magang di Jepang menjadi salah satu yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia.

Hubungan persahabatan antara Jepang dengan Indonesia ini juga sangat mempengaruhi jumlah wisatawan ataupun pelajar yang belajar ke negara tersebut. Termasuk wisatawan yang beragama Islam, bagi mereka berkunjung ke Jepang tidak ada kendala untuk beribadah, dimana sudah banyaknya penginapan yang menyediakan tempat beribadah bagi para turis muslim. Restoran dan tempat makan pun sudah banyak yang menyediakan makanan dan minuman yang halal. Meskipun jumlahnya tidak sebanyak di Indonesia tetapi hal tersebut sudah terlihat perkembangannya.

Perkembangan ini juga dapat dilihat dari pembangunan dua Masjid Indonesia di Jepang. Dua Masjid Indonesia tersebut terletak di Tokyo dan Sano. Kedua masjid tersebut bernama Masjid Indonesia Tokyo dan Masjid Al- Ikhlas di Sano (Republika, 2017).

Sebelumnya sudah terdapat beberapa masjid yang sudah dibangun. Salah satunya adalah Tokyo Camii atau disebut Masjid Tokyo. Pada awal pembangunan masjid tersebut tidak hanya didukung oleh pemerintah Jepang, tetapi juga didanai oleh perusahaan-perusahaan swasta di Jepang.

Menurut seorang guru besar studi Jepang dari Universitas Heidelberg, Hans Martin Kramer, pendirian Tokyo Camii atau Masjid Camii sebagai simbol keterbukaan Jepang terhadap Islam pada masa itu (Republika, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang keterbukaan masyarakat Jepang terhadap muslim Indonesia yang tinggal dan menetap di Jepang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Di Jepang terdapat undang-undang tentang kebebasan beragama
2. Awal keberadaan muslim Indonesia di Jepang
3. Perkembangan tentang kehidupan muslim Indonesia di Jepang

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian adalah tentang perkembangan muslim Indonesia di Jepang.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini perumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana awal keberadaan muslim Indonesia di Jepang?
2. Bagaimana kehidupan muslim Indonesia saat berada di Jepang?
3. Bagaimana perkembangan muslim Indonesia di Jepang? ★

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Awal keberadaan muslim di Jepang.
2. Kehidupan muslim Indonesia di Jepang.
3. Perkembangan muslim Indonesia di Jepang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis
Menambah wawasan penulis mengenai kehidupan muslim Indonesia yang tinggal dan menetap di Jepang.
2. Bagi pembaca

Dapat mengetahui dan memahami kehidupan Muslim Indonesia di Jepang dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain apabila mengangkat tema yang berkaitan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kepustakaan dan metode survey. Metode kepustakaan merupakan cara pengumpulan data yang berasal dari buku-buku yang berada di perpustakaan Universitas Darma Persada, Japan Foundation di Jakarta, Perpustakaan *Center for Strategic and International Studies* (CSIS), jurnal, website, sosial media seperti Instagram dan facebook yang berkaitan dengan tema penelitian.

Metode survey dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada muslim Indonesia di Jepang secara online. Kuesioner ini dikirim melalui *google form* dengan alamat URL sebagai berikut <https://docs.google.com/forms/d/1madnnGftccwnKJAjD_ADLE9JaXmCq4BtoccAC9COAMj0c> Kuesioner ini disebarakan sejak Juni 2018 sampai Juli 2018.

H. Landasan Teori

1. Perkembangan

Perkembangan berdasarkan Dictionary Of Psychology (1972) & penguin Dictionary Of Psychology (1988) adalah sebuah prinsip yang memiliki tahapan-tahapan kehidupan yang progresif yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia dan organisme-organisme tersebut.

2. Agama

Dalam bahasa Arab, “Agama” adalah *ad-din*. Al-Qur’an menggunakan kata *din* untuk menyebut semua jenis agama dan kepercayaan kepada Tuhan, Secara bahasa, Ad-Din artinya taat, tunduk, dan berserah diri. Adapun secara istilah berarti sesuatu yang dijadikan jalan oleh manusia dan diikuti (ditaati) baik berupa keyakinan, aturan, ibadah dan yang semacamnya, benar ataupun salah.(Endang, 1993)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Dalam buku *Sosiologi Agama* (1983:34) Agama ialah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut -penganutnya yang berporos pada kekuatan-kekuatan nonempiris yang dipercayainya dan didayagunakan untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya.

Menurut Emile Durkheim, agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci. Kita sebagai umat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk terus meningkatkan keimanan kita melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuciannya.

Menurut Nasution (1986) menyatakan bahwa agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari salah satu kekuatan yang lebih tinggi daripada manusia sebagai kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, agama adalah suatu ajaran yang dijadikan panutan atau acuan seorang manusia untuk melakukan ibadah kepada Tuhan dan hubungan antar sesama manusia. Agama pada dasarnya mengajarkan hal yang sama yaitu kebaikan dalam segala hal. Dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama manusia maupun terhadap Tuhan yang di percayainya.

3. Komunitas

Menurut Zakapedia, Komunitas adalah kumpulan dari berbagai populasi yang hidup pada suatu waktu dan daerah tertentu yang berinteraksi dan saling mempengaruhi. Komunitas memiliki tingkat

integrasi yang lebih kompleks daripada individu dan populasi. Dalam masyarakat, semua organisme merupakan bagian dari masyarakat dan antarkomponennya saling berhubungan melalui keragaman interaksi mereka (<http://www.dosenpendidikan.com>)

Kertajaya Hermawan (2008), Makna komunitas adalah sekumpulan inividu yang membentuk kelompok karena adanya persamaan dan persepsi padangan.

Menurut McMillan dan Chavis (1986) mengatakan bahwa komunitas merupakan kumpulan dari para anggotanya yang memiliki rasa saling memiliki, terikat diantara satu dan lainnya dan percaya bahwa kebutuhan para anggota akan terpenuhi selama para anggota berkomitmen untuk terus bersama-sama.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunitas adalah wadah atau tempat bagi masyarakat yang memiliki minat yang sama. Komunitas bertujuan untuk menambah informasi yang lebih mendalam tentang suatu hal yang diminati. Di dalam komunitas, anggotanya juga dapat bisa saling bertukar pikiran.

I. Sistematika Penulisan

Bab I, bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, landasan teori, metode penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, bab ini merupakan bab awal keberadaan Islam di Jepang.

Bab III, bab ini merupakan tentang analisis perkembangan muslim Indonesia di Jepang.

Bab IV, kesimpulan